

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian bank menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk simpanan, atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat bank. Dalam operasinya bank harus memperhatikan aspek profitabilitas, karena aspek ini menentukan eksistensi dan perkembangan bank. Menurut (Kasmir, 2012:12). Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan mengedarkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Tujuan utama bank ialah untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari selisih antara produk founding dengan produk landing pada bank.

Tujuan didirikannya bank adalah untuk mencapai keuntungan maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut sebagai kemampulabaan dan profitabilitas. Tingkat profitabilitas bank dapat memperlihatkan kinerja bank yang bersangkutan, karena tingkat profitabilisnya merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka akan semakin baik kinerja bank tersebut. Salah satu rasio yang umum digunakan dan perbankan untuk menilai profitabilitasnya adalah ROA. Salah satu aspek yang digunakan

untuk mengukur kesehatan suatu bank dan mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan ROA. ROA merupakan perbandingan antara laba/rugi tahun berjalan sebelum pajak dengan total asset. Selain itu ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asset. Dengan menggunakan ROA dapat pula melihat indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasional, serta dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Kinerja suatu bank digunakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Posisi Profitabilitasnya pada bank-bank Pembangunan Daerah yang ditinjau dari ROA mulai dari periode 2011 triwulan I sampai dengan 2015 triwulan IV yang didapatkan dari laporan keuangan publikasi OJK adalah seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 sebagai berikut

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa trend ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama triwulan I tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 triwulan IV mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.2persen. Dan setelah di teliti lagi berdasarkan rata-rata trend ROA, dari 26 bank pembangunan daerah ini masih terdapat 20 bank yang mengalami penurunan ROA,yaitu pada BPD Bali,BPD Bengkulu, BPD DKI, BPD jambi, BPD Jawa barat dan banten, BPD jawa timur, BPD Jawatengah,BPB Kalimantan timur, BPD Kalimantan tengah, BPD Kalimantan barat,BPD Kalimantan selatan, BPD

Maluku, BPD nusa tenggara barat, BPD nusa tenggara timur, BPD papua, BPD Riau Kepri, BPD Sulawesi utara, BPD sumatera selatan Bangka Belitung dan

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET PADA PEMBANGUNAN DAERAH
Periode Triwulan I Tahun 2011 – Triwulan IV Tahun 2015
(dalam persen)

No	Nama bank	Periode tahun 2011 - 2015*									Rata2
		2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	
1	Bank Aceh	2.91	3.53	0.62	3.3	-0.23	3.13	-0.17	2.83	-0.3	0.0
2	BPD Bali	3.54	4.15	0.61	3.88	-0.27	3.92	0.04	3.33	-0.6	-0.1
3	BPD Bengkulu	3.24	3.66	0.42	4.51	0.85	3.7	-0.81	2.94	-0.8	-0.1
4	Bank DKI	2.31	1.69	-0.62	2.6	0.91	2.1	-0.5	0.89	-2.8	-0.8
5	BPD Jambi	3.28	3.79	0.51	4.27	0.48	3.14	-1.13	2.43	-0.7	-0.2
6	BPD Jawa Tengah	2.88	2.86	-0.02	3.1	0.24	2.84	-0.26	2.60	-0.2	-0.1
7	BPD BJB	3,00	4.38	1.38	2.53	-1.85	1.94	-0.59	2.04	0.1	-0.2
8	BPD Jawa Timur	5.29	3.43	-1.86	3.49	0.06	3.52	0.03	2.67	-0.9	-0.7
9	BPD Kalimantan Timur	3.7	2.27	-1.43	0.8	-1.47	2.6	1.80	1.56	-1.0	-0.5
10	BPD Kalimantan Tengah	3.88	3.79	-0.09	4.44	0.65	4.09	-0.35	0.00	-4.1	-1.0
11	BPD Kalimantan Barat	3.25	3.48	0.23	3.44	-0.04	3.19	-0.25	2.91	-0.3	-0.1
12	BPD Kalimantan Selatan	2.48	1.71	-0.77	2.55	0.84	2.68	0.13	2.20	-0.5	-0.1
13	BPD Lampung	3.19	2.93	-0.26	2.2	-0.73	3.89	1.69	3.25	-0.6	0.0
14	BPD Maluku	4.52	3.42	-1.1	3.62	0.2	0.01	-3.61	3.56	3.6	-0.2
15	BPD NTB	6.19	5.52	-0.67	5.46	-0.06	4.61	-0.85	4.37	-0.2	-0.4
16	BPD NTT	4.6	3.77	-0.83	4.36	0.59	3.72	-0.64	3.44	-0.3	-0.3
17	BPD Papua	3.37	2.81	-0.56	2.85	0.04	1.02	-1.83	2.60	1.6	-0.2
18	BPD Riau Kepri	2.62	2.28	-0.34	3.1	0.82	3.37	0.27	1.69	-1.7	-0.2
19	B.P.D Sulawesi Tenggara	2.13	4.85	2.72	4.89	0.04	4.13	-0.76	3.41	-0.7	0.3
20	BPD Sulawesi Selatan dan Barat	3.31	4.74	1.43	5.01	0.27	0.05	-4.96	4.90	4.9	0.4
21	BPD Sulawesi tengah	3.19	2.08	-1.11	3.59	1.51	3.37	-0.22	3.10	-0.3	0.0
22	BPD Sulawesi Utara	2.13	3	0.87	3.43	0.43	2.16	-1.27	1.56	-0.6	-0.1
23	BPD Sumatera Barat	2.68	2.62	-0.06	2.66	0.04	1.94	-0.72	2.28	0.3	-0.1
24	BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	2.56	1.85	-0.71	1.95	0.1	2.13	0.18	2.18	0.1	-0.1
25	BPD Sumatera Utara	3.77	3.11	-0.66	3.4	0.29	2.6	-0.8	1.56	-1.0	-0.5
26	BPD Yogyakarta	2.71	2.47	-0.24	2.67	0.2	2.88	0.21	2.94	0.1	0.1
	Jumlah	86.73	84.19	-2.54	88.1	3.91	72.73	-15.37	67.3	-8.9	-5.2
	Raata rata	3.34	3.24	-0.10	3.39	0.15	2.80	-0.59	2.6	-0.3	-0.2

Sumber : Laporan Keuangan OJK Per Desember

BPD sumatera utara. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada profitabilitas pada ROA bank pembangunan daerah. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan penelitian terhadap profitabilitas bank dengan mengaitkan faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan pada ROA.

Secara teoritis, ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi, Kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Sensitivitas.

Kinerja aspek Likuiditas Bank adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih, menurut (Kasmir, 2012 :315). Kinerja aspek likuiditas dapat diukur dengan menggunakan antara lain adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR), Investing Policy Ratio (IPR).

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika LDR sebuah bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total dan pihak ketiga yang diperoleh dari bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian jelaslah bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika IPR suatu bank meningkat menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan surat berharga dengan presentase lebih besar daripada presentase kenaikan dan pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian jelaslah bahwa IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Kualitas Aktiva Bank merupakan kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasi bank (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Untuk mengukur kualitas aktiva bank dapat menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dibanding total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Sensitifitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang di timbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzel Rivai, 2013: 485). Untuk mengukur sensitifitas dapat menggunakan *Investing Rate Ratio* (IRR).

IRR adalah mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah menjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan proses peningkatan IRSL apabila saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan biaya bunga sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan Bank secara benar dan akurat (Veitzal Rivai 2012: 480). Efisiensi bank juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase total pendapatan operasional bank. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional

diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Manakah dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yg memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.
9. Mengetahui Rasio di antara LDR,IPR,NPL,APB,IRR,BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA Pada bank pembangunan daerah agar lebih meningkatkan kualitas kinerja keuangan.

b) Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi kepustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama, dapat memperoleh penelitian yang lebih baik.

c) Bagi penulis

Dapat memperoleh pengetahuan dan menambah pengalaman khususnya dalam bidang perbankan, serta penelitian ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan teori perkuliahan yang telah diberi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam mengetahui keseluruhan isi materi yang ada pada penelitian ini, berikut disajikan sistematika penulisan secara rinci ialah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

Bab II Tujuan Pustaka

Pada bab ini dijelaskan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan teori-teori yang diperoleh melalui literatur serta artikel yang akan dipergunakan sebagai landasan teori.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menyelesaikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Subjek Penelitian Dan Analisis Data

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Analisis Data.

BAB V Penutup

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.

